

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fungsionalisasi masjid masih menjadi perbincangan hingga saat ini. Perkembangan jumlah masjid dan musholah di Indonesia, menurut data dari Kementerian Agama Republik Indonesia melalui aplikasi SIMAS pada tahun 2022 sebanyak 292.793 masjid dan 354.554 musholah.¹ Dengan jumlah yang begitu besar, tidak banyak masjid yang mengoptimalkan peran dan fungsinya dari aspek dunia dan akhirat atau *hablumminallah* dan *habluminannas*.² Walau demikian, masih banyak masjid yang menjalankan fungsi pendidikan,³ ekonomi,⁴ dan wisata.⁵ Masjid tidak hanya bergantung pada dana jamaah saja melainkan memiliki pendapatan yang dihasilkan dari usaha baik perdagangan,⁶ perkebunan,⁷ peternakan,⁸ dan lain sebagainya.⁹ Hingga saat ini masjid yang mandiri masih tergolong kecil dan sangat-sangat jarang ditemukan. Oleh sebab itu, dalam rangka pengembangan

¹Bahtiar Effendi, Abdul Ghofar Saifudin, "Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sarana Dakwah Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat". JIEF : Journal of Islamic Economics and Finance, 2.2 (2022), 12–23. hlm 14

²Adnanda Yudha Rhealdi, Muthoifin, Rizka, "Masjid Sebagai Sarana Pemberdayaan Ekonomi Umat", Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi, 4.1 (2023), 1–11. hlm 2

³Septiana Purwaningrum, "Optimalisasi Peran Masjid Sebagai Sarana Ibadah Dan Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Masjid Namira Lamongan)", Inovatif Volume 7, No. 1 Pebruari 2021, 7.1 (2021), 5.

⁴Abdu Rasyid, Muhammad Tsahbana, Muhammad Yuan Nurrahman, "Fungsi Masjid Sebagai Tempat Ibadah Dan Pusat Ekonomi Umat Islam", Religion : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya, 1.4 (2023), 374–83.

⁵Muhamad Hamdun, M Muslim, and, "Manajemen Masjid Darussalam Dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Warga Perumahan Kota Wisata Bogor", Cendikia Muda, (2023), 415–28.

⁶Rasyid, Tsahbana, Nurrahman. "Fungsi Masjid Sebagai Tempat Ibadah Dan Pusat Ekonomi Umat Islam", Religion : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya, (2023). 1.4

⁷Sri Rahma, "Al-Falah Kota Jambi Dalam Tinjauan", Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi, 3.2 (2023), 152–66.

⁸Hermawan, "Peran Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Jamaah Pada Sektor Pertanian Dan Peternakan Di Pimpinan Cabang Muhammadiyah Minggir", Prosiding Seminar Nasional Program, (2022), 438–44.

⁹Ali Hanafiah, "Model Pemberdayaan Ekonomi Terhadap Kemandirian Masjid (Studi Kasus Masjid Haji Maraset Jl. Sei Deli Medan Barat", (2018). hlm 16

kemandirian masjid dibutuhkan penelitian implementatif untuk mendukung perkembangan masjid.

Masjid yang ada disekitar komunitas muslim masih banyak yang mengandalkan sumber pemasukan keuangan dari dana umat. Beberapa metode untuk menghasilkan dana masjid diantaranya: kotak infak,¹⁰ donator,¹¹ proposal,¹² BKM (Badan Kesewadayaan Masjid).¹³ Ternyata pendapatan yang diperoleh dari kotak infak tidak bisa menjadi jaminan untuk mendapatkan pemasukan keuangan yang cukup dan berkesinambungan. Masjid perlu memiliki pemasukan keuangan dari usaha-usaha sehingga bisa mencukupi perekonomian masjid dan tidak bergantung dari dana umat.¹⁴

Penelitian ini mengangkat fenomena terbaik di Masjid Darussalam yang terletak di Desa Marga Mulya Sakti Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko, Propinsi Bengkulu. Masjid tersebut memiliki pemasukan keuangan dari perkebunan kelapa sawit yang luasnya mencapai 1,5 Hektar.¹⁵ Berdasarkan data yang diperoleh dari takmir Masjid Darussalam bahwa pendapatan yang dihasilkan dari perkebunan kelapa sawit milik Masjid Darussalam untuk setiap kali panennya adalah tiga kwintal. Dalam satu bulan dilakukan dua kali panen. Harga buah kelapa sawit pada tahun

¹⁰Nurul Istiqamah Qalbi, "Rancang Bangun Kotak Amal Cerdas Sebagai Solusi Ketidak Efisienan Pendistribusi Kotak Amal Di Masjid", Jurnal Media Elektrik, 17.2 (2020), 25–32.

¹¹Cantika Agustia, Farichatul Muthi'ah, Rachma Indrarini, "Strategi Pengumpulan Dana Infaq Melalui Sistem Pembayaran Non-Tunai Qris Dalam Meningkatkan Minat Donatur Masjid Agung Kabupaten Lamongan", Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen, 2.2 (2022), 3632–40.

¹²Inda Puspita Sari, Ahmad Gawdy Prananos, Agung Satria, "Pelatihan Penulisan Proposal Kegiatan Pada Irmas Di Kecamatan Rawas Ilir Kabupaten Musirawas Utara", Lp3Mkil, 2.1 (2021), 26–33.

¹³Muhammad Ikhsan Handoko, Husni Lubis, Septiana Dewi Andriana, "E - Bkm Masjid Amal Sholeh", Djtechno: Jurnal Teknologi Informasi, 3.1 (2022), 126–35.

¹⁴Muhammad Arif, "Model Pemberdayaan Ekonomi Terhadap Kemandirian Masjid Haji Maraset Jl. Sei Deli Kecamatan Medan Barat", At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam, 1.1 (2018), 423. hlm 425

¹⁵Obesrvasi pada tanggal 26 Juli (2023).

2023 per kilogram Rp 2.000.¹⁶ Dalam kurun satu sampai dua bulan Masjid Darussalam mampu mengumpulkan uang sebesar Rp 2.400.000.¹⁷

Gambaran umum pengelolaan kelapa sawit dapat diidentifikasi bahwa pengelolaan kelapa sawit masih mempunyai prospek, ditinjau dari prospek harga, ekspor dan pengembangan produk.¹⁸ Indonesia telah menjadi eksportir utama minyak kelapa sawit di dunia. Pada tahun 2020 Indonesia mampu mengekspor minyak sawit mencapai US\$ 4.74 juta. Ekspor Indonesia ini didukung besarnya manfaat strategis minyak sawit yang dapat menghasilkan berbagai macam produk turunan berupa bahan pangan (*oleofood*), bahan non pangan (*oleochemical*) hingga produksi bioenergi sehingga permintaan kelapa sawit diperkirakan akan meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dunia.¹⁹

Permasalahan umum yang dapat ditimbulkan dalam manajemen dan keuangan kelapa sawit adalah pengelolaan tanaman, pemeliharaan infrastruktur, harga kelapa sawit dan biaya produksi yang tinggi. Perkebunan kelapa sawit membutuhkan manajemen yang efektif dalam pengelolaan tanaman, pemeliharaan tanaman yang baik dan pemantauan yang teratur terhadap kondisi tanaman, penyakit, dan faktor lingkungan lainnya yang dapat mempengaruhi produktifitas hasil kelapa sawit. Harga kelapa sawit juga merupakan faktor utama dalam kesejahteraan keuangan hasil kelapa sawit. Perubahan harga yang signifikan dapat mempengaruhi pendapatan keuangan kelapa sawit.²⁰ Pengelolaan keuangan yang didapat

¹⁶Ferri Aryanto, 'Harga Sawit Di Mukomuko Naik Di Atas Rp2.000', Antaranews.Com, (2023). di akses pada 27 juli (2023) pukul 08.00 WIB

¹⁷Hasil wawancara pada tanggal 07 Desember 2023. Pengurus takmir masjid Darussalam

¹⁸Ari Wahyudi, 'Strategi Pengembangan Perkebunan Kelapa Sawit Di Provinsi Jambi', Jurnal Paradigma Ekonomika, 17.1 (2022), 31-44. hlm 33

¹⁹Leo Rio Ependi Malau, Khoiru Rizqy Rambe, 'Efek Sertifikasi Rspo Dan Determinan Lainnya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Di Indonesia', Jurnal Ekonomi Modernisasi, 18.2 (2022), 184-98. hlm 185

²⁰Yudhi Arta, 'Penggunaan Aplikasi Mobile Bosawit Untuk Membantu Perhitungan Hasil Panen Pada Perkebunan Sawit Desa Segati Kecamatan Langgam', Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan, 5.1 (2024), 30-34. hlm 30

bisa berjalan dengan baik diantaranya, menyimpan uang, mengontrol pengeluaran, menghemat, membuat anggaran keuangan.²¹ Dapat dijelaskan demikian hannya saja perlu penjelasan yang lebih rinci terkait bagaimana sistem pengelolaan dan apakah dana tersebut dapat menjadi solusi keuangan Masjid Darussalam.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengelolaan kelapa sawit sebagai sumber pendapatan Masjid Darussalam. Penelitian ini penting dikaji karena sumber pendapatan keuangan masjid menjadi faktor utama perkembangan masjid. Penelitian ini berguna untuk menjadi acuan masjid-masjid lain agar melakukan hal yang sama seperti Masjid Darussalam yang pendapatan keuangan masjid diperoleh dari sektor perkebunan dan menjadi pendapatan masjid diluar dari kotak infaq.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah di uraikan maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapatan masjid berbasis perkebunan kelapa sawit studi pada Masjid Darussalam
2. Bagaimana pencatatan hasil perkebunan kelapa sawit Masjid Darussalam?

C. Tujuan Penelitian

- a. Tujuan pertama dari penelitian ini untuk menjelaskan pengelolaan kelapa sawit sebagai sumber pendapatan di Masjid Darussalam Desa Marga Mulya Sakti Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko.
- b. Untuk mengetahui kemungkinan penggunaan sumber dana kelapa sawit untuk sumber pendapatan Masjid Darussalam Desa Marga Mulya Sakti Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko.

²¹Muhammad Ramadhani, Edy Marsudi, Akhmad Baihaqi, "Kinerja Pengelolaan Keuangan Petani Kelapa Di Kabupaten Bircuen", Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian, 7.4 (2022), 505-14. hlm 505

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini nantinya bisa membagikan manfaat untuk seluruh pihak mengenai pengelolaan kelapa sawit sebagai sumber pendapatan masjid dan penggunaan sumber dana kelapa sawit untuk sumber pendapatan masjid . Ada pula manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Segi Akademis

Penelitian ini dinilai memberikan manfaat berupa deskripsi model sumber pendapatan masjid diluar kotak infaq yakni pengelolaan kelapa sawit sebagai pendapatan keuangan masjid.

2. Segi Peraktis

Segi praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pendapatan masjid yang diperoleh dari perkebunan kelapa sawit, khususnya pengelolaan kelapa sawit sebagai sumber pendapatan masjid.

- b. Bagi Masjid Darussalam

Selaku bahan penilaian serta masukan yang berguna untuk Masjid Darussalam Desa Marga Mulya Sakti Kecamatan Penarik Kabuapten Mukomuko dalam pengembangan masjid untuk kedepannya.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Dian Marjayanti, Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi yang dilakukan Masjid Cheng Hoo Surabaya dalam mewujudkan kemandirian tersebut, mulai dari awal, beserta segala pertimbangan yang melingkupinya. Teori yang digunakan adalah perumusan strategi oleh Fred R. David. Metodologi yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan wawancara semiterstruktur, observasi, dan dokumentasi. Hasil studi menunjukkan: (1) Misi

kemandirian masjid yang dibangun selaras dan mendukung tercapainya visi masjid, (2) Strategi dihasilkan dari pemetaan kondisi internal meliputi : sumber daya pengurus, citra masjid, aset masjid, sistem kerja organisasi; sedangkan kondisi eksternal meliputi : kebutuhan jemaah sumber daya donatur dan pesantren, perkembangan usaha ritel serta kondisi ekonomi. (3) Strategi yang dimiliki berbasis pada kekuatan-peluang yaitu: (1) Merencanakan berbagai usaha ekonomi, meliputi : koperasi dan kafe, Cheng Hoomart, Cheng Hoo barkery dan peternakan sapi, (2) Membangun kerja sama dengan donatur, (3) Membangun kerja sama, (4) Membangun kesiapan SDM berupa pelatihan, dan (5) Penggunaan teknologi untuk pengawasaan. Strategi kelemahan-ancaman yakni membangun pola berfikir sumber daya manusia,serta Strategi kekuatan-kelemahan yakni membangun komitmen pengurus.²²

Muhammad Arif meneliti tentang Model Pemberdayaan Ekonomi Terhadap Kemandirian Masjid Haji Maraset Jl. Sei Deli Kecamatan Medan Barat tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana konsep pengembangan ekonomi masjid Haji Maraset, menjelaskan implementasi pemberdayaan ekonomi dalam mengelola potensi ekonomi masjid Haji Maraset, serta mengidentifikasi kontribusi masjid terhadap kesejahteraan masyarakat di lingkungan masjid Haji Maraset. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: 1. Di dalam kepengurusan Masjid Haji Maraset, bidang usaha memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya menciptakan masjid yang mandiri, dengan menghadirkan berbagai kegiatan-kegiatan usaha yang mampu memberikan kontribusi kepada berbagai kegiatan masjid baik itu syiar maupun kegiatan operasional masjid, sehingga masjid tidak lagi hanya bergantung kepada donatur dalam melaksanakan

²²Dian Marjayanti, "Perumusan Strategi Membangun Kemandirian Ekonomi Masjid Berbasis Balance Scorecard", *Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, 3.2 (2022), 217-42. hlm 1

kegiatan memakmurkan masjid. 2. Faktor keberhasilan pengelola Masjid Haji Maraset dalam memberdayakan potensi masjid ditunjang dari berbagai aspek, meliputi: a) Faktor strategis posisi masjid yang berada di tengah pemukiman yang ramai dengan masyarakat lapis menengah dan terpelajar. b) Faktor manajemen yang dikelola dengan baik oleh pengelola dengan latar belakang pengalaman serta pendidikan yang mendukung. 3. Kekurangan sumber daya manusia dalam pelaksanaan kegiatan usaha tersebut. Karena selama ini pengurus masjid Haji Maraset merupakan orang-orang pekerja yang kesehariannya sibuk dengan rutinitas mereka masing-masing dan hanya bisa fokus dalam kegiatan masjid pada saat libur kerja atau libur-libur nasional. Sedangkan yang selalu ada di masjid hanya beberapa orang saja. Sehingga ada beberapa program kerja yang sudah dirancang tidak dapat berjalan dengan baik.²³

Miftahul Huda, Penelitian ini bertujuan untuk menggali kemandirian masjid berbasis wakaf di Masjid Besar Imam Ulomo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola atau model kemandirian masjid berbasis wakaf yang diterapkan di Masjid Besar Imam Ulomo Sampung Ponorogo adalah kemandirian aset dengan mengembangkan aset-aset wakaf masjid secara produktif baik dalam pertanian, perikanan maupun lainnya. Sedangkan Pola kemandirian dari sisi penguatan kapasitas nâdhir belum maksimal mengingat nâdhir yang dikembangkan adalah masih dalam kluster nâdhir perorangan. Pola kemandirian yang terakhir adalah pola kemandirian dari sisi manfaat hasil wakaf yang diperuntukkan tidak hanya kepentingan masjid tetapi juga kepentingan jamaah masyarakat sekitar yang membutuhkan.²⁴

Penelitian Mohd. Idris Dalimunthe, Alistraja Dison Silalahi, Hendra Harmain, Nurlaila, Ramzijah, Denny Akbar Tanjung. Tujuan

²³Arif Muhamad, "Model Pemberdayaan Ekonomi Terhadap Kemandirian Masjid Haji Maraset Jl. Sei Deli Kecamatan Medan Barat", *Jurnal Ekonomi Islam*, 11 (2018) 423. hlm 31

²⁴Miftahul Huda, "Kemandirian Berbasis Wakaf Di Masjid Besar Imam Ulomo Sampung Ponorogo", *Al-Ihkam: Jurnal Hukum & Pranata Sosial*, 12.2 (2018), 362. hlm 1

penelitian ini yaitu Pentingnya kemandirian ekonomi, kemandirian pembiayaan yang terkait dengan fungsi lain dari masjid; fungsi sosial kemasyarakatan, pendidikan dan ekonomi Pelaksnaannya dengan sosialisasi menggunakan metode ceramah dan Focus Grup Diskusi (FGD) Pada metode ini ketua tim pengabdian masyarakat menyampaikan dan mempersentasikan materi terkait judul pengabdian masyarakat. Hasil penelitian ini yaitu Pelaksanaan pengabdian memberikan kebermanfaatn bagi masjid dan masyarakat terutama pembekalan keilmuan dalam hal pembiayaan, sumber daya modal. Memperkenalkan crowdfunding yang merupakan strategi alternative yang dapat digunakan dalam penggalangan dana yang lebih praktis dan efisien.²⁵

Penelitian oleh Moh. Sidqi Amien, Abdur Rohman. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana model ekonomi masjid yang terdapat di Masjid Jogokariyan dan juga untuk mengetahui strategi takmir dalam menjalankannya sehingga Masjid Jogokariyan dapat menjadi masjid mandiri. Hasil dari penelitian ini bahwa model ekonomi masjid yang diterapkan oleh takmir sesuai dengan maqashid syariah hifdzul mal menurut Jasser Auda, dimana masjid sebagai salah satu tempat penghimpun dana dari umat tidak hanya menampung saja, akan tetapi juga disalurkan dalam bentuk yang produktif melalui pendekatan kemaslahatan dan humanis. Dan strategi yang digunakan takmir untuk menarik warga agar berjamaah sehingga masjid menjadi hidup dan perekonomian menjadi hidup menggunakan strategi persuasif, dimana takmir mendekati jamaah dan mencoba mencukupi kebutuhan dasar jamaah melalui kebiasaan berinfaq.²⁶

²⁵Mohamad Idris Dalimunthe, "Kemandirian Ekonomi Masjid Melalui Pendanaan Dan Pengembangan Jamaah", *Journal Of Human And Education*, 4.1 (2024), 185–93. hlm 36

²⁶Sidqi Amien, Abdur Rohman, "Model Ekonomi Masjid Jogokariyan Sebagai Uapaya Takmir Dalam Rangka Mewujudkan Masjid Mandiri", *Rizquna : Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, (2020), 1–14. hlm 67

Studi terdahulu masih kurang mengkaji tentang ekonomi kemandirian masjid dengan fokus kajian mendeskripsikan dalam mewujudkan kemandirian, konsep pengembangan ekonomi masjid, menggali kemandirian masjid berbasis wakaf, model ekonomi masjid mandiri, strategi takmir dalam menjalankan ekonomi masjid. Namun dari banyaknya kajian terdahulu yang membahas kemandirian ekonomi masjid belum ada satupun penelitian yang mengkaji tentang pendapatan ekonomi masjid berbasis perkebunan kelapa sawit. Penelitian ini mencoba melengkapi penelitian terdahulu dengan fokus mengkaji pengelolaan kelapa sawit sebagai sumber pendapatan masjid dan penggunaan sumber dana kelapa sawit untuk sumber pendapatan di Masjid Darussalam Desa Marga Mulya Sakti Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko.

F. Sistematika Penulisan

Untuk menggambarkan penulisan skripsi ini supaya lebih jelas dalam penulisan maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan : Terdiri dari latar belakang menjelaskan mengenai alasan ataupun argumen penting mengenai pembahasan yang diambil, rumusan masalah peneliti mengajukan pertanyaan, sehingga masalah tersebut dapat dirumuskan secara spesifik dan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Tujuan peneliti akan memuat uraian yang menyebutkan secara spesifik maksud dan tujuan yang hendak dicapai dari penelitian yang akan dilakukan, pada manfaat penelitian peneliti telah menguraikan nilai kelayakan suatu masalah yang diteliti untuk menjadikan penelitian ini guna mengembangkan studi terdahulu. Kajian terdahulu sebagai referensi peneliti untuk melakukan penelitian dan sistematika penulisan berisi penjelasan secara umum tahap-tahap penelitian.

BAB II landasan Teori : Peneliti menuliskan tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian, yang dibuat agar memudahkan dalam penulisan yang terdiri dari, tinjauan tentang pendapatan masjid, tinjauan tentang sumber keuangan masjid dan tinjauan tentang pemberdayaan ekonomi masjid.

BAB III Metode Penelitian Pada bab metode penelitian menjelaskan metode yang digunakan dalam proses penelitian yang terdiri dari pendekatan dan Jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan yang terakhir tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil dan Pembahasan : Berisi mengenai hasil analisis penelitian di lapangan yang terdiri dari penjelasan proses penyaluran dan versi pandangan masyarakat terhadap penyaluran.

BAB V Kesimpulan dan Saran : Bab ini merupakan bagian akhir dari proses penulis dari bab sebelumnya, berisi kesimpulan ditarik dari permasalahan dan pembahasan yang ada, serta saran-saran yang diharapkan dapat membantu memecahkan masalah bagi pihak-pihak yang berkepentingn dan berguna bagi referensi penelitian selanjutnya.

